

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Penelitian studi kasus adalah pendekatan penelitian kualitatif yang melibatkan eksplorasi mendalam terhadap suatu fenomena, program, kegiatan, proses, atau kelompok individu tertentu dalam konteks kehidupan nyata. Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji kasus atau fenomena secara detail, baik melalui pengumpulan data beragam seperti wawancara, observasi, dokumen, maupun laporan lain yang relevan. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk memahami kompleksitas situasi dan memberikan gambaran mendalam tentang permasalahan yang sedang dihadapi. (Creswell, 2015) berpendapat bahwa studi kasus memiliki beberapa karakteristik unik. Salah satunya adalah terfokus pada satu atau beberapa kasus yang dikaji secara mendalam dan holistik. Studi ini bertujuan untuk memahami secara komprehensif fenomena yang terjadi, termasuk konteks di mana fenomena tersebut berlangsung. Dalam pendekatan ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama pengumpulan data. Hal ini berarti bahwa pemahaman dan interpretasi peneliti sangat penting dalam proses analisis data, terutama saat mengidentifikasi tema, pola, dan makna di balik data yang dikumpulkan.

Studi kasus diklasifikasikan menjadi tiga jenis, yaitu studi kasus intrinsik, studi kasus instrumental, dan studi kasus kolektif. Studi kasus intrinsik adalah studi yang dilakukan untuk memahami kasus tertentu karena kasus itu sendiri menarik perhatian. Sementara itu, studi kasus instrumental digunakan ketika kasus tertentu dipilih untuk memberikan pemahaman lebih luas tentang fenomena atau isu yang lebih umum. Studi kasus kolektif melibatkan penelitian terhadap beberapa kasus untuk memahami suatu fenomena, populasi, atau kondisi. Dalam proses penelitian studi kasus, kasus harus dipilih secara hati-hati agar relevan dan dapat memberikan informasi yang kaya dan mendalam. Peneliti juga harus memastikan bahwa kasus tersebut dapat diakses secara etis dan praktis. Setelah kasus ditentukan, langkah selanjutnya adalah pengumpulan data.

Proses pengumpulan data dalam studi kasus memerlukan pendekatan yang fleksibel. Peneliti perlu terus-menerus menyesuaikan metode pengumpulan data

dengan situasi dan konteks penelitian. Dalam hal ini, Creswell menggaris bawahi pentingnya triangulasi, yaitu penggunaan berbagai sumber data dan metode pengumpulan data yang berbeda untuk memastikan validitas dan keandalan temuan penelitian. Dengan triangulasi, peneliti dapat membandingkan dan memeriksa konsistensi informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Setelah data terkumpul, langkah berikutnya dalam studi kasus adalah analisis data. Creswell mengemukakan bahwa analisis data dalam studi kasus melibatkan pengorganisasian data, membaca secara menyeluruh, dan mengidentifikasi tema atau pola yang muncul. Peneliti harus berusaha untuk menemukan makna dan implikasi yang tersembunyi dalam data, serta memahami bagaimana berbagai komponen dalam kasus tersebut saling berinteraksi dan mempengaruhi satu sama lain. Analisis data ini bersifat iteratif, artinya peneliti dapat kembali dan mengulang proses analisis untuk memastikan pemahaman yang mendalam. Laporan studi kasus harus menggambarkan konteks dan detail kasus secara rinci, termasuk latar belakang, proses penelitian, temuan utama, dan interpretasi peneliti. Laporan ini sering kali ditulis dalam bentuk cerita atau narasi yang memungkinkan pembaca untuk memahami kompleksitas kasus dan konteksnya. Creswell menyarankan peneliti untuk menyajikan temuan dalam bentuk yang menarik dan mudah dipahami oleh pembaca, termasuk penggunaan kutipan langsung, deskripsi, dan ilustrasi.

Studi kasus memberikan fleksibilitas bagi peneliti untuk menyesuaikan pendekatan penelitian sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik kasus yang sedang dipelajari. Dalam hal ini, Creswell menekankan bahwa kesuksesan studi kasus sangat tergantung pada keterampilan dan kepekaan peneliti dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan data. Dengan pendekatan yang sistematis dan hati-hati, studi kasus dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik profesional. Melalui studi kasus, peneliti dapat menghasilkan temuan-temuan yang bermanfaat bagi pengambil kebijakan, praktisi, dan akademisi dalam berbagai bidang.

### 3.2 Tempat Penelitian

#### 1. Kampung Adat Cireundeu

Penelitian ini dilaksanakan bertepatan di Kampung Adat Cireundeu yang berlokasi di Kelurahan Leuwi Gajah, Kecamatan Cimahi Selatan, Kota Cimahi, Provinsi Jawa barat, Kode Pos 40532.

#### 2. MTs Manba'ul Huda

Selain itu, penelitian ini dilaksanakan juga di MTs Manba'ul Huda yaitu Jl. Cijawura Girang IV No. 16, Sekejati, Kec. Buahbatu, Kota Bandung, Jawa Barat, Kode Pos 40286. Madrasah ini berdiri dengan tujuan untuk mencetak generasi muda Muslim yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia, sejalan dengan prinsip-prinsip Islam. MTs Manba'ul Huda menjadi bagian dari komunitas pendidikan Islam yang berafiliasi dengan Persatuan Islam (Persis), sebuah organisasi keagamaan yang memiliki visi dan misi kuat dalam mengembangkan pendidikan berbasis tauhid murni dan sunnah Nabi Muhammad SAW. Sekolah ini menyediakan pendidikan yang mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum secara harmonis.

Dalam kurikulumnya MTs Manba'ul Huda tidak hanya mengajarkan mata pelajaran yang sesuai dengan standar pendidikan nasional, tetapi juga memperkuat pembelajaran agama melalui program tahfiz Quran, kajian kitab, dan pendalaman hadis yang dilakukan untuk membekali siswa dengan pemahaman keislaman yang mendalam, sekaligus keterampilan akademik yang kompetitif. Sebagai institusi yang berada di bawah naungan nilai-nilai Persatuan Islam (Persis), MTs Manba'ul Huda mengadopsi ajaran yang berfokus pada purifikasi akidah dan pengamalan Islam berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah . Pemahaman ini meliputi beberapa prinsip utama, seperti: 1) Tauhid yang Menanamkan pemahaman bahwa Allah SWT adalah satu-satunya Tuhan yang disembah tanpa perantara, Persis memastikan bahwa pendidikan selalu diawali dan didasari oleh nilai-nilai tauhid. Setiap aspek kurikulum dirancang untuk menanamkan keimanan yang kuat kepada Allah SWT., 2) Ibadah Berdasarkan Sunnah: Mengajarkan ibadah yang sesuai dengan tuntunan Nabi Muhammad SAW tanpa tambahan atau pengurangan yang tidak ada dalilnya, 3) Menjauhi Bid'ah: Memastikan bahwa praktik-praktik keislaman yang diajarkan kepada

siswa bersih dari inovasi (*bid'ah*) yang tidak sesuai dengan ajaran Islam yang asli. Persis juga menekankan pentingnya ijtihad dan penafsiran yang sesuai dengan perkembangan zaman, tetapi tetap berpegang teguh pada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Prinsip ini diterapkan dalam metode pembelajaran di MTs Manba'ul Huda dengan mengutamakan pendekatan yang rasional dan berbasis dalil dalam memahami agama. Persis tidak memisahkan ilmu agama dari ilmu dunia, filosofinya adalah bahwa ilmu dunia merupakan bagian dari ibadah, sehingga penting bagi siswa untuk menguasai kedua bidang tersebut sebagai bekal kehidupan (Kasman, 2022; Wildan dkk., 2015).

Jika menilik dari latar belakang pemahaman yang dimiliki oleh MTs Manba'ul Huda, maka akan ditemukan kontradiktif antara sekolah dengan penelitian yang diambil oleh penulis. Kontradiksi antara pemahaman MTs Manba'ul Huda yang berafiliasi dengan Persatuan Islam (Persis) dan Kampung Adat Cireundeu terletak pada landasan spiritual dan sistem kepercayaan yang dianut oleh masing-masing komunitas. MTs Manba'ul Huda berdiri di atas prinsip tauhid dan sunnah yang menolak segala bentuk penyimpangan, termasuk kepercayaan kepada mitologi atau praktik-praktik adat yang tidak sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadis. Sebaliknya, Kampung Adat Cireundeu memiliki sistem kepercayaan dan nilai spiritual yang lebih kompleks, yang sering kali berbasis pada kearifan lokal, mitologi, serta praktik keagamaan yang berbeda dari ajaran Islam secara normatif.

Persatuan Islam (Persis), yang menjadi landasan ideologi MTs Manba'ul Huda, mengutamakan purifikasi akidah. Persis menolak segala bentuk sinkretisme, yaitu pencampuran antara ajaran Islam dengan tradisi lokal atau kepercayaan yang dianggap bertentangan dengan tauhid (Sunandar & Tomi, 2023; Wildan dkk., 2015). Dalam pandangan Persis, segala bentuk ritual atau kepercayaan yang mengarah pada penyembahan selain Allah, seperti penghormatan berlebihan kepada leluhur atau benda keramat, dianggap sebagai penyimpangan (*bid'ah* atau *syirik*) yang harus dihindari. Pendidikan di MTs Manba'ul Huda mencerminkan pandangan ini dengan menanamkan pemahaman bahwa segala ibadah dan kepercayaan harus murni berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah (Maimori & Herawati, 2022). Dengan demikian, nilai-nilai spiritual

yang bercampur dengan mitologi atau ritual adat yang tidak berdasar pada dalil syar'i akan dianggap tidak sejalan dengan prinsip Islam. Sebaliknya, Kampung Adat Cireundeu merupakan komunitas yang kaya dengan tradisi lokal dan memiliki sistem kepercayaan yang terintegrasi dengan mitologi, spiritualitas, serta adat istiadat. Kepercayaan yang dianut masyarakat Cireundeu, seperti Sunda Wiwitan, adalah bentuk spiritualitas yang berakar penghormatan terhadap alam, leluhur, dan kekuatan kosmis. Mereka memandang harmoni antara manusia, alam, dan spiritualitas sebagai inti kehidupan. Praktik-praktik adat seperti upacara tradisional, penghormatan kepada leluhur, dan penggunaan simbol-simbol mitologi sering kali menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari mereka. Nilai-nilai ini dianggap sebagai bentuk pelestarian budaya dan kearifan lokal yang diwariskan secara turun-temurun, meskipun dari sudut pandang Islam normatif, beberapa praktik tersebut dapat dianggap bertentangan dengan ajaran tauhid.

Kontradiksi antara pemahaman MTs Manba'ul Huda yang berbasis tauhid murni dan nilai-nilai spiritual Kampung Adat Cireundeu yang bercorak tradisional menunjukkan perbedaan mendasar dalam pendekatan terhadap kepercayaan dan spiritualitas. Perbedaan ini mencerminkan tantangan yang lebih luas dalam konteks Indonesia, yaitu bagaimana menjaga keharmonisan antara tradisi lokal dan agama formal. Dengan pendekatan yang saling menghormati dan dialog yang konstruktif, keduanya ini memiliki peluang untuk saling belajar dan memperkaya pemahaman masing-masing tanpa kehilangan identitasnya. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan titik temu dalam nilai terkait menjaga keseimbangan alam dan menjaga lingkungan itu sendiri dalam konteks perintah Allah SWt dalam menjaga muka bumi yang telah Ia berikan untuk manusia, hal ini dihubungkan dengan mempelajari bagaimana masyarakat Cireundeu menghargai dan menjaga alam yang dimilikinya. Masyarakat Cireundeu yang memiliki berbagai macam tradisi untuk menjaga alam dan bersyukur atas nikmat yang diberikan oleh Tuhannya dapat memperkenalkan filosofis-filosofis kain mengenai bentuk pengabdian dan kesungguhan hamba pada Tuhannya yang dapat dijadikan inspirasi dan contoh dalam mempelajari kesungguhan hamba dalam beribadah kepada Tuhannya beserta nilai-nilai yang terkandung dalam prosesnya.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

#### 1. Observasi

Observasi artinya mengamati secara langsung obyek kajian untuk melihat secara detail kegiatan apa yang sedang berlangsung. Apabila objek penelitiannya adalah tingkah laku dan tingkah laku manusia, fenomena alam (peristiwa di lingkungan alam), proses kerja, dan penggunaan responden skala kecil (Kusumastuti & Mustamil, 2019). Observasi memberikan data yang lebih detail dan mendalam dimana observasi dalam penelitian ini dilakukan dalam rangka observasi di Kampung Adat Cireundeu, guna melakukan wawancara kepada beberapa pengelola desa adat dan pihak-pihak terkait yang ada di Kelurahan Leuwi Gajah, Kecamatan Cimahi Selatan, Kota Cimahi, Provinsi Jawa Barat. Dalam melakukan observasi pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi non partisipan. Dalam observasi non partisipan, peneliti tidak dilibatkan dan hanya menjadi pengamat independen. Tujuan observasi ini adalah untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai objek penelitian.

#### 2. Wawancara Mendalam

Wawancara (*interview*), yaitu dialog atau tanya jawab yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari responden terwawancara. Alat pengumpul datanya disebut pedoman wawancara dan sumber datanya berupa informan. Peneliti melakukan wawancara mendalam dengan pengampu adat dan tokoh masyarakat kampung adat untuk mengetahui proses Tradisi *Tutup Taun Ngemban Taun*. Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan tenaga pendidikan dan ahli bidang pendidikan serta guru mengenai pemanfaatan nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP. Wawancara mendalam merupakan salah satu teknik utama dalam penelitian studi kasus yang melibatkan percakapan langsung antara peneliti dan partisipan untuk mendapatkan informasi dan pandangan mendalam terkait fenomena yang sedang diteliti. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur (menggunakan daftar pertanyaan tetap), semi-terstruktur (menggunakan panduan tetapi tetap fleksibel), atau tidak terstruktur (lebih terbuka dan bebas).

### 3. Studi Dokumen

Dokumentasi berasal dari kata berbahasa Inggris "*document*" yang berarti "dokumen", dan "document" berasal dari kata "*documentum*" yaitu bahasa Latin yang berarti "bahan tertulis atau cetakan yang dapat digunakan sebagai bukti informasi". Dokumentasi penelitian merupakan suatu metode pengumpulan data dengan menggunakan dokumen sebagai sumber datanya (Sidiq & Miftachul, 2019). Pengumpulan data dengan teknik dokumentasi merupakan suatu metode pengumpulan data dengan cara mengekstraksi data dari sumber dokumen. Dokumen yang dimaksud adalah catatan atau informasi tertulis atau tercetak yang menunjukkan kejadian atau kejadian di masa lalu dan dapat memberikan jenis informasi yang berbeda (Abussamad, 2021). Bahan yang dianggap atau digunakan sebagai dokumen, seperti buku, foto, catatan, dll. Dalam penelitian ini, penulis menyelidiki situasi siswa, hasil perilaku konsumen, dan catatan mengenai periode waktu tertentu. Penelitian dokumenter dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder baik dari perpustakaan maupun internet.

### 4. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan tertulis yang dibuat oleh peneliti selama atau setelah pengamatan dan interaksi dengan partisipan. Catatan lapangan pada penelitian ini mencakup deskripsi peristiwa, percakapan, reaksi, dan pengamatan lain yang dianggap relevan dengan penelitian. Catatan lapangan digunakan untuk mendokumentasikan detail dan nuansa yang mungkin sulit ditangkap melalui teknik pengumpulan data lainnya.

### 5. Triangulasi Data

Triangulasi data adalah salah satu teknik penting dalam penelitian studi kasus yang bertujuan untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas temuan penelitian. Triangulasi melibatkan penggunaan berbagai sumber data, metode, teori, atau perspektif untuk memeriksa dan mengonfirmasi konsistensi hasil penelitian. Dalam konteks penelitian studi kasus, triangulasi membantu peneliti mendapatkan gambaran yang lebih holistik dan mendalam tentang fenomena yang sedang dikaji, sekaligus meminimalkan potensi bias yang mungkin timbul selama proses pengumpulan dan analisis data. Dalam studi kasus, data dapat dikumpulkan melalui berbagai metode, seperti wawancara, observasi, analisis dokumen, dan artefak.

Dengan melakukan triangulasi, peneliti dapat memverifikasi informasi yang diperoleh dari satu sumber data dengan informasi dari sumber data lain. Misalnya, hasil wawancara dengan partisipan dapat dibandingkan dengan data dari observasi atau dokumen tertulis untuk memastikan konsistensi dan validitas informasi. Proses ini tidak hanya meningkatkan kepercayaan terhadap hasil penelitian, tetapi juga memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara lebih komprehensif.

Ada beberapa jenis triangulasi yang disebutkan Creswell dalam penelitian kualitatif, termasuk triangulasi data, triangulasi peneliti, triangulasi teori, dan triangulasi metodologis. Triangulasi data melibatkan pengumpulan informasi dari berbagai sumber data yang berbeda, seperti wawancara, catatan lapangan, dan dokumen. Triangulasi peneliti berarti melibatkan lebih dari satu peneliti dalam proses pengumpulan dan analisis data, sehingga memungkinkan adanya perbandingan dan diskusi interpretasi data. Triangulasi teori menggunakan berbagai perspektif atau teori untuk menafsirkan data, sementara triangulasi metodologis memadukan beberapa metode penelitian, seperti metode kualitatif dan kuantitatif, untuk memahami fenomena dengan lebih baik. Dalam studi kasus, pentingnya triangulasi data sebagai pendekatan utama untuk memperkuat kredibilitas penelitian. Studi kasus sering kali mencakup fenomena yang kompleks dan beragam, sehingga peneliti perlu menggunakan berbagai sumber data untuk mengungkap berbagai aspek dari fenomena tersebut. Dengan membandingkan dan memeriksa informasi dari berbagai sumber, peneliti dapat mengidentifikasi pola, kesamaan, atau perbedaan yang mungkin ada. Proses ini memungkinkan peneliti untuk menyusun temuan yang lebih valid dan bermakna. Selain itu, triangulasi dalam penelitian studi kasus membantu peneliti mengatasi keterbatasan dari setiap metode pengumpulan data. Misalnya, wawancara mungkin memberikan pandangan subjektif dari partisipan, sedangkan observasi langsung dapat memberikan konteks perilaku yang lebih objektif. Analisis dokumen dan catatan lapangan dapat memperkuat atau menantang temuan dari wawancara dan observasi. Dengan mengombinasikan berbagai metode ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan lengkap. Triangulasi dapat membantu peneliti mengungkap aspek-aspek tersembunyi atau tidak terduga dalam kasus yang sedang diteliti. Saat peneliti menggunakan berbagai sumber data dan metode, mereka lebih



mungkin menemukan informasi baru atau perspektif yang berbeda tentang fenomena tersebut. Proses ini dapat mengarah pada interpretasi yang lebih kaya dan nuansa yang lebih dalam mengenai kasus, sehingga memberikan nilai tambah bagi hasil penelitian (Creswell, 2009).

### 3.4 Instrumen Penelitian

Dalam melakukan pengambilan data penelitian maka tentu dibutuhkan instrumen penelitian yang menjadi alat bantu untuk proses pengambilan data penelitian. Menurut (Sugiyono, 2014) instrumen penelitian merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam melakukan kegiatannya untuk mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi insrtumen paling utama dimana peneliti akan memberikan pandangan subjektif terhadap fokus penelitian yang berasal dari hasil data yang telah dikumpulkan. Dalam penelitian ini, setidaknya memerlukan 3 instrumen penelitian dimana yaitu instrumen wawancara, instrumen observasi serta instrumen dokumentasi

#### 3.4.1 Instrumen Wawancara

Berikut merupakan beberapa kriteria narasumber wawancara penelitian:

- a. Ketua Adat Kampung Cireundeu
- b. Pemangku/Tokoh Adat Kampung Cireundeu
- c. Warga Masyarakat Kampung Adat Cireundeu

##### 1. Wawancara Tahap Awal

Indikator: Profil Narasumber

- a. Nama
- b. Umur
- c. Jenis Kelamin
- d. Jabatan (di Kampung Cireundeu, Sudah berapa lama menjabat)
- e. Pelaksanaan adat istiadat sehari-hari

##### 2. Wawancara Intri

Indikator: Kampung Adat Cireundeu

- a. Bagaimana sejarah asal-usul adanya Kampung Adat Cireundeu?

- b. Bagaimana pelaksanaan terkait nilai dan aturan Kampung Adat?
- c. Apakah terdapat perhatian khusus dari pemerintah pada Kampung Adat Cireundeu khususnya sebagai kampung dan masyarakat adat yang masih bertahan hingga kini?

Indikator: Tradisi *Tutup Taun Ngemban Taun*

- a. Apa arti dari *Tutup Taun Ngemban Taun*?
- b. Mengapa diberi nama *Tutup Taun Ngemban Taun*?
- c. Sejak kapan tradisi ini dilaksanakan?
- d. Apa yang melatar belakangi dilaksanakannya tradisi *Tutup Taun Ngemban Taun*?
- e. Apakah ada kriteria khusus untuk melaksanakan tradisi ini?

Indikator: Pelaksanaa Tradisi *Tutup Taun Ngemban Taun*

- a. Kapan dilaksanakannya?
- b. Dimana dilaksanakannya?
- c. Bagaimana tahapan pelaksanaannya?
- d. Apakah terdapat filosofis atau tujuan dari setiap tahapnya?
- e. Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan tradisi *Tutup Taun Ngemban Taun* ini?
- f. Apakah ada hubungannya mengenai tradisi ini dengan kehidupan masyarakat adat?

Indikator: Makna Tradisi *Tutup Taun Ngemban Taun*

- a. Makna dan nilai apa yang terdapat dari tradisi ini?
- b. Apakah seluruh pakaian, alat dan bahan yang digunakan dalam pelaksanaan *Tutup Taun Ngemban Taun* juga memiliki maknanya tersendiri?
- c. Seberapa penting tradisi ini bagi masyarakat setempat?

Indikator: Tradisi *Tutup Taun Ngemban Taun* Sebagai Sumber Belajar

- a. Adakah sekolah yang sebelumnya telah menjadikan kampung adat sebagai sumber bahan ajar?
- b. Apakah menurut anda tradisi dan budaya yang ada dalam tradisi *Tutup Taun Ngemban Taun* dapat menjadi sumber belajar?

- c. Apakah Tradisi *Tutup Taun Ngemban Taun* cocok sebagai sumber belajar IPS?

Wawancara Tahap Akhir

Indikator: Pelestarian Tradisi

- Cara apa yang digunakan masyarakat setempat agar tradisi ini tetap lestari?
- Apakah ada keuntungan secara materil maupun non-materiil terhadap adanya kegiatan ini?
- Adakah dukungan pemerintah mengenai pelestariannya?
- Bagaimana cara masyarakat setempat terus melestarikan kampung adat saat ini?
- Bagaimana harapan Anda mengenai Kampung Adat Cireundeu kedepannya?

### 3.4.2 Instrumen Observasi

Tabel 3.4.2

**LEMBAR INSTRUMEN OBSERVASI PENELITIAN  
NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL  
TRADISI *TUTUP TAUN NGEMBAN TAUN*  
SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS**

Berilah tanda centang (✓) sesuai hasil pengamatan!

No	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan		Catatan
		Ya	Tidak	
1.	Pelaksanaan tradisi yang memiliki kesesuaian dengan nilai dan karakter bangsa Indonesia			
2.	Pelaksanaan tradisi yang masih utuh sesuai sejarah			

3.	Pelaksanaan tradisi yang dapat menjadi sumber belajar IPS			
----	---	--	--	--

### Instrumen Dokumentasi

- a. *Space* (ruang, lokasi, dalam aspek fisik)
- b. *Person* (pelaku: narasumber, tokoh adat, masyarakat setempat)
- c. *Aktifitas* yaitu proses pelaksanaan Tradisi *Tutup Taun Ngemban Taun*

### 3.5 Uji Keabsahan Data

Keabsahan data atau validasi data dilakukan untuk memastikan keakuratan data. Data yang tidak akurat menghasilkan kesimpulan yang salah; sebaliknya data yang valid menghasilkan kesimpulan penelitian yang benar. Validitas data adalah konsep yang sangat penting yang memperbarui konsep validitas dan reliabilitas versi positivis dan menyesuaikannya dengan kebutuhan, standar, dan paradigma peneliti itu sendiri.

Teknik eksplorasi keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini (Moleong, 2007) adalah:

- a. Ketekunan Pengamat

Ketekunan pengamat berarti dilakukan dengan lebih hati-hati dan teliti. Pengamat berhati-hati dalam memperoleh data dan informasi tentang objek yang diteliti. Kegigihan seorang pengamat dalam menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur suatu situasi yang relevan dengan masalah yang sedang dieksplorasi dan memusatkan perhatian pada hal-hal tersebut secara rinci (Subandi, 2011).

- b. Triangulasi

Triangulasi adalah pendekatan beberapa metode yang digunakan peneliti ketika mengumpulkan dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah bahwa tingkat kebenaran yang tinggi dapat dicapai dengan pemahaman yang baik terhadap fenomena yang diteliti. Melihat sesuatu dari berbagai sudut pandang dapat memberi Anda ukuran kebenaran yang dapat diandalkan. Oleh karena itu, triangulasi merupakan upaya untuk memverifikasi keakuratan data dan informasi yang diperoleh dari peneliti dan sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi

sebanyak mungkin perbedaan yang timbul dalam pengumpulan dan analisis data (Koyan, 2017). Fungsi triangulasi adalah penggunaan alat ukur saja tidak cukup untuk memahami fenomena sosial dan struktur psikologis. Triangulasi berfokus pada penggunaan berbagai metode dan banyak sumber data yang mencakup urutan peristiwa yang terjadi. Metode validasi data bekerja pada data yang diperoleh yang kemungkinan besar menyimpang dari objektivitas. Validitas data mengacu pada keakuratan hasil penelitian yang berfokus pada data informasional daripada sikap atau angka masyarakat.

Metode validitas memfasilitasi peneliti untuk mengembangkan skema psikologis yang memungkinkan mereka menghubungkan alasan dan hasil akhir untuk menarik kesimpulan. Dalam metode analisis data (Moleong, 2010), penelitian kualitatif adalah penelitian yang berfokus pada penyajian teks dengan cara yang membantu orang lebih memahami keadaan psikologis mereka yang kompleks (yang dipengaruhi oleh banyak fakta) dan tidak cukup hanya dengan mengukurnya saja teknik analisis data. Hal ini terutama didasarkan pada pemikiran bahwa manusia adalah hewan simbolik (*symbolicbeing*) yang mencari makna dalam kehidupan. Oleh karena itu, penelitian ini memerlukan peran kualitatif yang melihat manusia secara keseluruhan. Tujuan analisis data kualitatif adalah agar peneliti dapat memahami hubungan antar variabel dan menggunakannya untuk menjawab pertanyaan yang dirumuskan dalam penelitian. Hubungan antar semantik sangat penting karena peneliti dalam analisis kualitatif tidak menggunakan angka-angka seperti pada analisis kuantitatif. Prinsip utama teknik analisis data kualitatif adalah mengolah dan menganalisis data yang dikumpulkan secara sistematis, teratur, terstruktur, dan bermakna. Menurut Miles, Huberman & Saldana (2014) (Abusamad, 2021), ada tiga teknik analisis data kualitatif: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses ini berlanjut sepanjang penelitian, bahkan sebelum data benar-benar dikumpulkan.

Teknik analisis data kualitatif sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi Data Reduksi data merupakan metode analisis data kualitatif. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang mempertajam,

mengkategorikan, mengorientasikan, menghilangkan materi-materi yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik kesimpulan akhir. Pengurangan ini tidak perlu diartikan sebagai kuantifikasi data.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan teknik analisis data kualitatif. Penyajian data adalah tindakan mengumpulkan dan merangkai informasi sehingga dapat ditarik kesimpulan. Format representasi data kualitatif adalah teks naratif (dalam bentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan, dan diagram.

c. Menarik Kesimpulan

Menarik kesimpulan merupakan salah satu teknik analisis data kualitatif. Kesimpulan yang diambil merupakan hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan. Dari penjelasan tersebut terlihat ada yang fokus pada kalimat, ada pula yang menjelaskan arti dari beberapa variabel.